

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi kasus adalah suatu penelitian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam penelitian kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang rinci dan kaya yang mencakup dimensi–dimensi sebuah kasus tertentu atau beberapa kasus kecil (Tohirin, 2012 dalam Martha, 2016).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian studi kasus ini berjumlah dua orang di Posyandu Melati 5 Oro-Oro Ombo Kota Batu, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

3.2.1 Kriteria Inklusi

1. Ibu yang tinggal di Wilayah Posyandu Melati 5 dan memiliki bayi dengan berat badan kurang
2. Ibu yang bersedia menandatangani informed consent
3. Ibu yang kooperatif dan saat diajak diskusi bisa berkomunikasi dengan baik

3.3 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini yaitu mengenai gambaran kemampuan ibu dalam meningkatkan status gizi pada Bayi dalam upaya peningkatan imun.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian :

a. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Posyandu Melati 5 Oro-Oro Ombo Kota Batu.

b. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan selama bulan Mei tahun 2021.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Fokus studi	Definisi operasional	Alat ukur	Parameter
Kemampuan ibu dalam peningkatan status gizi pada bayi dalam upaya peningkatan imun tubuh	Kemampuan ibu dalam peningkatan status gizi pada bayi dalam upaya peningkatan imun tubuh secara operasional adalah mengetahui tentang status gizi bayi dan pengetahuan yang cukup sehingga mampu dalam bertindak meliputi sikap dan tingkah laku dalam pengolahan makanan yang dapat menunjang status gizi bayi.	Kemampuan ibu mengetahui 1. Konsep gizi seimbang 2. Penilaian status gizi 3. Faktor mempengaruhi gizi 4. Peningkatan gizi 5. Imunitas	Kuesioner

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Menurut Sugiyono (2017) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan kepada subjek penelitian sebagai proses pengumpulan karakteristik subjek penelitian dalam penelitian (Nursalam, 2014).

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner dan observasi untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dalam meningkatkan status gizi pada bayi dalam upaya peningkatan imun. Peneliti melakukan kunjungan sebanyak 3 kali dengan waktu kurang lebih 30-60 menit dan penelitian dilakukan ditempat bayi melaksanakan posyandu.

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menemui Bidan Desa dan kader posyandu untuk meminta izin penelitian di Posyandu Melati 5
2. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti diarahkan ke Posyandu Melati 5 untuk pengambilan data
3. Bidan Desa memberikan daftar klien yang sesuai dengan kriteria inklusi

4. Hari pertama peneliti datang ke Posyandu Melati 5 untuk menjelaskan kepada responden tentang maksud, tujuan, kontrak waktu kemudian meminta persetujuan lembar *informed consent*. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden untuk dilakukan penelitian, dilanjutkan dengan kuesioner kepada subjek penelitian sesuai dengan pedoman kuesioner yang sudah disiapkan dan dilakukan observasi sesuai dengan pedoman observasi.
5. Hari kedua peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan dan peningkatan status gizi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media lembar balik dan leaflet.
6. Hari Ketiga dilakukan wawancara dan observasi kembali setelah diberikan pendidikan kesehatan.
7. Hari keempat sampai dengan hari ketujuh dilakukan observasi dan evaluasi terkait dengan pencegahan penularan TB Paru.
8. Setelah data terkumpul peneliti mengolah dan menganalisis data
9. Peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara dan observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam bentuk teks atau narasi.

3.8 Pengolahan Data

Diawali dengan meringkaskan data yang ditemukan selama penelitian. Selanjutnya membuat kode-kode untuk memudahkan pengelompokan data. Selama di lapangan, peneliti juga harus membuat catatan objektif yang mampu mengklasifikasikan dan menjelaskan jawaban atau situasi sebagaimana adanya dan faktual atau obyektif-deskriptif.

Selanjutnya dilakukan pengolahan data, dengan cara calon subjek penelitian mengisi kuesioner yang terdiri dari 23 pertanyaan yang diajukan kepada subjek

penelitian, pengolahan data menggunakan skala Likert dengan empat pilihan perilaku, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

- a) Tidak pernah = nilai 1
- b) Kadang-kadang = nilai 2
- c) Sering = nilai 3
- d) Selalu = nilai 4

Skor yang diperoleh : Skor maksimal x 100%

- Kategori kurang : 25%
- Kategori cukup : 25–50%
- Kategori baik : 50–75%
- Kategori sangat baik : 75-100%

Hasil dari kuesioner akan diinterpretasikan jumlah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil dari wawancara dikumpulkan sebagai penunjang kuesioner yang telah dibuat.

3.9 Penyajian Data

Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencbayian kerja penelitian selanjutnya. Menurut Miles dan Huberman data penelitian kualitatif paling sering ditampilkan dalam bentuk naratif. Namun bisa juga dalam bentuk diagram konteks maupun matriks.

3.10 Etika Penelitian

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Lembar Persetujuan atau biasa disebut dengan informed consent adalah proses dimana seorang subjek penelitian secara sukarela memberikan atau menyatakan

keinginannya untuk berpartisipasi dalam penelitian, setelah diinformasikan atau dijelaskan keseluruhan ruang lingkup, manfaat, serta risiko dari penelitian tersebut. Setelah subjek penelitian memahami penjelasan tersebut, kemudian dilakukan persetujuan dengan mendokumentasikan tanda tangan atau cap jempol dari subjek sebagai bukti persetujuan. Lembar persetujuan merupakan tanggung jawab peneliti yang diatur dalam SK Menkes 1333/2002. Tujuan dari lembar persetujuan adalah (1) Menjamin bahwa penelitian akan dilaksanakan secara etis, (2) Melindungi hak subjek penelitian karena data yang diberikan merupakan rahasia subjek (privacy), dan (3) Proses komunikasi dan edukasi antara peneliti dan subjek penelitian.

2. Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dijamin oleh peneliti dengan cara menyajikan atau melaporkan kelompok data tertentu yang diperlukan pada fokus studi.